

# Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Pedesaan: Studi MTsN 3 Aceh Jaya, Kecamatan Krueng Sabee

Nurma Dewi

STAI-PTIQ Aceh

Email: [nurmadewi83@gmail.com](mailto:nurmadewi83@gmail.com)

## Abstract

*This article explores the leadership strategies of the head of MTsN 3 Aceh Jaya in enhancing the quality of Islamic education in rural areas. Facing challenges related to access to educational resources and the impacts of globalization, the head of the madrasah plays a vital role in establishing a strong external network. By collaborating with the government, teacher organizations, and the community, as well as ensuring transparency in financial management, the madrasah can bolster support from the local community. Improving teacher competencies and engaging alumni are also key priorities in the effort to enhance educational quality. Interviews reveal that a collaborative and participatory approach not only enriches the teaching and learning process but also fosters a sense of ownership among community members. Overall, active and responsive leadership is essential for overcoming challenges and achieving success in Islamic education in rural settings.*

**Keywords:** *Strategy; School Leadership; Quality; Islamic Educational Institutions; Rural Areas.*

## Abstrak

*Artikel ini mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala MTsN 3 Aceh Jaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah pedesaan. Menghadapi tantangan terkait akses ke sumber daya pendidikan dan dampak globalisasi, kepala madrasah memainkan peran penting dalam membangun jaringan eksternal yang kuat. Melalui kolaborasi dengan pemerintah, organisasi guru, dan masyarakat, serta memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan, madrasah dapat memperkuat dukungan dari komunitas lokal. Peningkatan kompetensi guru dan keterlibatan alumni juga menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Wawancara mengungkapkan bahwa pendekatan kolaboratif dan partisipatif tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan di antara anggota masyarakat. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang aktif dan responsif sangat penting untuk mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan Islam di lingkungan pedesaan.*

**Kata Kunci:** *Strategi; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kualitas; Lembaga Pendidikan Islam; Pedesaan.*

## A. Pendahuluan

Artikel ini mendiskusikan tentang lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah dengan mengambil konteks pedesaan di Aceh sebagai salah satu bagian penting melihat lembaga pendidikan madrasah dalam era society 4.0, bahkan kini telah

menuju society 5.0. Poin penting era ini adalah memajukan kualitas manusia dan memajukan kualitas lembaganya. Namun persoalan lembaga madrasah di Indonesia dari dulu sampai sekarang masih sama, berkisar pada infrastruktur, kelengkapan alat-alat laboratorium, kekurangan referensi bacaan (pustaka), kualitas pendidik, termasuk juga kualitas kepemimpinannya, dan pendanaan.<sup>1</sup> Persoalan-persoalan klasik ini seakan terus terpeliara hingga kini. Persoalan umum ini, tentu mustahil tidak terpotret pada madrasah yang berada di pedesaan.

Lantas apakah dengan persoalan-persoalan umum tersebut, lembaga pendidikan madrasah tak dapat berbenah? Atau memang demikian adanya potret lembaga pendidikan madrasah sepanjang masa? Bila dilihat dari sudut pandang teologi, Allah telah menyebut dalam surah ar-Ra'd ayat 11 yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*" bisa jadi berdasarkan ayat tersebut, banyak para sarjana, pakar pendidikan Islam, maupun penggiat pendidikan Islam membincangkan masa depan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia. Perbincangan ini didasari oleh "ruh" bahwa seyogyanya lembaga pendidikan madrasah bisa meraih kegembirangan dan kejayaan. Ini bukanlah sesuatu yang mustahil, melihat latar sejarah perkembangan pendidikan Islam di masa dulu juga sangat menonjol, bahkan keilmuan-keilmuan Islam dapat menembus sekat-sekat yang menghalangi, hingga mereka mampu menembus cakrawala dunia. Demikian pula, lembaga pendidikannya, kejayaan dan kemajuannya telah pula tercatat dalam tinta sejarah peradaban dunia Islam.

### Pendidikan

Memang, membincangkan kemajuan pendidikan madrasah tidaklah semudah membalik telapak tangan, ada banyak aspek yang mempengaruhinya. Tetapi, ada banyak juga lembaga pendidikan madrasah di Indonesia yang kemudian mapu ke luar dari persoalan-persoalan lama tersebut. Pun di Aceh, juga terdapat lembaga pendidikan madrasah mulai dari tingkat Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yang menunjukkan kualitas lembaganya. Karena itu, madrasah-madrasah tersebut menjadi lembaga pendidikan Islam negeri yang diperhitungkan secara kuantitas dan kualitas.

Kemajuan-kemajuan pendidikan madrasah tersebut, tidak terlepas dari peran pemimpin dalam mengelola dan menata madrasahnya. Maju dan mundurnya suatu lembaga sangat tergantung pada kepemimpinannya. Dalam Islam, bila ada dua orang saja sedang berjalan, maka salah satu di antaranya harus ditunjuk sebagai pemimpin. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya unsur kepemimpinan, ia menjadi ujung

<sup>1</sup>Armawati and Kemas Imron Rosadi, "Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan," *JIMT*, Vol. 2, Issue 3, Januari 2021, 410-415. DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3>.

tombak lembaga. Untuk itu, pemimpin harus memiliki sejumlah kompetensi, baik kompetensi pedagogik, manajerial, sosial, termasuk juga kompetensi personaliti. Tidak hanya itu, seorang pemimpin juga harus memiliki niat dan kegigihan dalam memajukan pendidikan Islam. terlebih lagi lembaga pendidikan itu berada di pedesaan, dengan sejumlah persoalan diperlukan niat dan daya juang yang tinggi bagi pemimpinnya.

Di Aceh Jaya, sebuah kabupaten yang dilanda bencana tsunami pada tahun 2004, sektor pendidikan menghadapi tantangan besar yang mencerminkan perbedaan mencolok antara harapan ideal (*das sollen*) dan realita di lapangan (*das sein*). Dampak tsunami yang menghancurkan mengakibatkan kerusakan parah pada infrastruktur dan sumber daya, meninggalkan warisan tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang mendalam. Aceh Jaya masih berjuang dengan dampak jangka panjang dari tsunami, yang menghancurkan infrastruktur vital, termasuk sekolah-sekolah dan fasilitas lainnya. rekonstruksi yang berlangsung lambat meninggalkan banyak wilayah tanpa akses yang memadai ke fasilitas yang layak.

Terkait kajian ini, telah banyak dilakukan pengkajian, di antaranya M. Yusuf Ahmad (2017),<sup>2</sup> Luluk Indarti (2022),<sup>3</sup> Nur Khumairah (2023),<sup>4</sup> Muhammad Khoirul Umam (2017),<sup>5</sup> Babara Susyanto, dkk. (2023),<sup>6</sup> yang semuanya memberikan sumbangan bagi konstruksi pengetahuan peneli. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menjadi jembatan melihat dalam ruang dan konteks yang berbeda.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengabungkan antara studi lapangan dengan pustaka yang dituangkan dalam kerangka kerja ilmiah kualitatif. Mengacu pada kerangka kerja kualitatif, data-data yang dikumpulkan ditempuh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

<sup>2</sup> M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, dan Ridoan Nasution, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2017. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)

<sup>3</sup>Luluk Indarti, “Manajemen Inovatif Kepala Madrasah Dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 02, November 2019.

<sup>4</sup>Nur Khumairah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang”, dalam *Undergraduate thesis* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2023.

<sup>5</sup> Muhammad Khoirul Umam, “Strategi Alternatif Memajukan Lembaga Pendidikan Islam Di Pedesaan Berbasis Sekolah Excellent Perspektif Kompetitif Kotemporer”, dalam *Proceedings ANCOMS 2017 Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya*.

<sup>6</sup> Babara Susyanto, Muhammad Istan dan Ifnaldi, “Strategi Kepala Madrasah Untuk Memajukan Mutu Pendidikan dan Meningkatkan Minat Siswa Lanjut Studi Di MA Muhammadiyah Curup”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 10, No. 8, Tahun 2023.

### C. Pembahasan

#### 1. Konsep Strategi dalam Pendidikan

Setiap lembaga atau organisasi mengembangkan pendekatan strategis yang khas, berkisar dari yang sederhana hingga yang sangat inovatif, untuk mencapai tujuan mereka. Aktivitas strategis dalam organisasi biasanya terfokus pada upaya membangun kolaborasi antara individu atau kelompok, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Melalui pendekatan ini, mereka berupaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sejalan dengan visi dan misi lembaga tersebut. Variasi dalam strategi ini mencerminkan kekayaan ide dan pola pikir yang dapat mendorong kemajuan serta efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Kerjasama antara sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu memerlukan adanya strategi yang terencana dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi didefinisikan sebagai taktik yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, strategi dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Setiap langkah dalam strategi ini memiliki peranan penting, karena memberikan panduan kepada anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan mencapai target yang telah disepakati bersama.

Kuncoro mengemukakan bahwa strategi dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ia menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta respons yang tepat terhadap berbagai peluang dan tantangan yang muncul dalam konteks lembaga tersebut. Dalam pandangannya, strategi bukan sekadar rencana, melainkan merupakan kebijakan yang disusun oleh seorang pemimpin. Kebijakan ini mempertimbangkan berbagai faktor, seperti sumber daya manusia, struktur organisasi, dan kondisi lingkungan yang ada, untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

#### 2. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Islam

Secara terminologi, arti kepemimpinan menurut Tucker yang dikutip oleh Syafaruddin, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi atau mendorong individu atau kelompok agar secara sukarela berupaya mencapai tujuan tertentu. Definisi ini menyoroti peran penting pengaruh dan motivasi dalam kepemimpinan, di mana seorang pemimpin tidak hanya memberikan petunjuk, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>.

<sup>8</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 12.

<sup>9</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 50.

Purwanto menambahkan bahwa kepemimpinan mencakup berbagai kemampuan dan karakteristik kepribadian, termasuk kewibawaan, yang digunakan untuk meyakinkan orang yang dipimpin. Seorang pemimpin yang efektif dapat membangkitkan motivasi dan semangat anggota tim dalam melaksanakan tugas, sehingga mereka melakukannya dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif, yang pada gilirannya memungkinkan pencapaian tujuan organisasi menjadi lebih optimal.<sup>10</sup>

Kualitas kepemimpinan, menurut Kartono, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang efektif, dan keterampilan manajerial yang baik dapat memberikan motivasi kepada anggota tim serta menciptakan suasana kerja yang produktif. Kepemimpinan yang berkualitas tinggi tidak hanya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang tepat, tetapi juga dalam penyelesaian konflik dan pengembangan potensi individu dalam organisasi. Dengan pendekatan ini, pemimpin dapat mengarahkan timnya untuk mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keseluruhan lembaga. Melalui kepemimpinan yang inspiratif dan kompeten, organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan dan terus berkembang.<sup>11</sup>

Kepemimpinan di sektor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Seorang pemimpin berfungsi sebagai pengarah dan pengendali, dengan dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Siagian menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi harus merancang strategi dan taktik yang efisien serta memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan menetapkan strategi tersebut, serta memastikan bahwa semua elemen dalam organisasi dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah dalam Islam, terdapat makna yang mendalam dan relevansi dengan pemikiran Kartono mengenai kualitas kepemimpinan. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membimbing dan menginspirasi staf serta siswa. Dalam perspektif Islam, seorang kepala sekolah diharapkan memiliki visi yang sejalan dengan nilai-nilai agama, seperti keadilan, kebijaksanaan, dan pengabdian. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi elemen penting dalam membangun hubungan harmonis antaranggota, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.<sup>13</sup>

Dalam perspektif Islam, setiap individu dipandang sebagai pemimpin yang memiliki kewajiban untuk memberdayakan diri sendiri dan mempertanggungjawabkan semua

<sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

<sup>11</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* (Jakarta: Rajawali, 1983), 25.

<sup>12</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 49.

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* (Jakarta: Rajawali, 1983), 25.

tindakan di hadapan Allah. Oleh karena itu, orientasi kepemimpinan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek dunia, tetapi juga mencakup dimensi spiritual. Dalam konteks ini, terdapat dua pesan utama dari Al-Qur'an secara keseluruhan. Allah menyebut setiap manusia sebagai "khalifah di bumi," sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Baqarah{2} ayat 30 "*ingat ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*" Pernyataan ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga serta mengelola bumi dan kehidupan di sekitarnya.

Dalam konteks ajaran Islam, konsep kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh teladan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau dianggap sebagai sosok pemimpin yang ideal, yang memperlihatkan bagaimana karakteristik tertentu dapat membentuk kepemimpinan yang efektif dan berintegritas. Empat karakteristik utama Nabi Muhammad yang dapat dijadikan pedoman dalam kepemimpinan adalah *siddiq, tablig, amanah, dan fathanah*.

- 1) *Siddiq* (kejujuran). Karakteristik ini mencerminkan integritas dan kejujuran. Seorang kepala sekolah yang memiliki sifat *siddiq* akan selalu bersikap jujur dan transparan dalam setiap tindakannya. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara guru, siswa, dan orang tua.
- 2) *Tablig* (komunikatif). Karakteristik ini berkaitan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi dan ajaran dengan jelas dan efektif. Kepala sekolah yang memiliki sifat *tablig* dapat mengkomunikasikan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah kepada semua pihak, sehingga setiap individu memahami tujuan bersama dan perannya masing-masing.
- 3) *Amanah* (tanggung jawab): Karakteristik *amanah* menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas. Seorang kepala sekolah yang *amanah* akan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka dengan baik, mengelola sumber daya sekolah secara bijaksana, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
- 4) *Fathanah* (kecerdasan): Karakteristik ini mencerminkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang *fathanah* mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengambil langkah strategis untuk kemajuan lembaga pendidikan.

Al-Qur'an menekankan pentingnya melakukan perubahan, yang menunjukkan adanya mekanisme atau proses yang harus diikuti dalam pelaksanaannya. Dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*" Allah menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berupaya menciptakan perubahan yang lebih baik dalam kehidupannya. Ayat ini mengingatkan kita bahwa perubahan tidak semata-mata ditentukan oleh takdir, melainkan juga oleh usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kemajuan,

seseorang perlu mengambil langkah-langkah konkret dan berkomitmen terhadap proses perubahan tersebut.

### D.Diskusi

#### 1. Strategi Kepala Madrasah di Daerah Pedesaan untuk Menghadapi Tantangan Aksesibilitas Sumber Daya Pendidikan

Kehidupan lembaga pendidikan, khususnya madrasah, sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ada. Visi dan misi yang diusung oleh kepala madrasah harus tercermin dalam ide, gagasan, dan tindakan mereka, serta kemampuan untuk meyakinkan masyarakat. Perubahan yang terjadi di masyarakat—baik dalam bidang pendidikan, tradisi, sosial, budaya, maupun politik—menjadi indikator kemajuan atau kemunduran di berbagai aspek. Di Aceh, kemajuan teknologi dan komunikasi modern telah memungkinkan informasi menyebar dengan cepat, mempengaruhi cara masyarakat mengakses dan menilai kualitas lembaga pendidikan, termasuk madrasah di daerah pedesaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Muslem, Kepala MTs Negeri 3 Aceh Jaya, menunjukkan perbedaan mencolok antara madrasah di pedesaan dan di kota. Ia menggambarkan tantangan yang dihadapi sebagai beban berat, namun tetap optimis dan berkomitmen untuk memperbaiki kondisi lembaga pendidikan. Menurutnya, pimpinan merupakan ujung tombak organisasi, dan kerja sama tim menjadi kunci untuk mengatasi kesulitan. Ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang proaktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.<sup>14</sup>

Kepala madrasah juga menyadari bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari aspek internal, terutama peningkatan kompetensi guru. Ia menyatakan bahwa delapan guru telah berhasil lulus PPPK, yang meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberikan motivasi tambahan. Dengan guru-guru yang lebih berkualitas, diharapkan proses pembelajaran juga akan mengalami perbaikan. Dukungan terhadap pelatihan berbasis digital juga menjadi fokus, mengingat tuntutan zaman yang mengharuskan guru untuk menguasai teknologi.<sup>15</sup>

#### 2. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Jaringan Eksternal untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, madrasah menghadapi tantangan untuk beradaptasi dan berinovasi. Salah satu aspek penting dalam menghadapi tantangan ini adalah kemampuan kepala madrasah untuk membangun jaringan eksternal yang solid. Jaringan ini meliputi kolaborasi dengan

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

berbagai pihak, seperti pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, DPRK, organisasi guru, dan masyarakat setempat. Dengan strategi yang efektif dalam menjalin kemitraan, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan—baik dalam proses pengajaran maupun penyediaan sumber daya—akan semakin terbuka.

Kepala Madrasah MTsN 3 Aceh Jaya, Bapak Muslem, menekankan pentingnya membangun jaringan dengan pihak eksternal sebagai strategi utama dalam pengembangan madrasah. Ia menegaskan bahwa kolaborasi dengan Kementerian Agama dan organisasi guru sangat penting untuk memperkuat posisi madrasah. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan rutin, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih profesional dan produktif.<sup>16</sup>

Kepala Madrasah juga menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap masyarakat sekitar. Dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan komunitas, madrasah dapat lebih memahami harapan dan kebutuhan masyarakat, yang kemudian dapat diwujudkan dalam program dan kegiatan yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang lebih besar, sehingga komunitas termotivasi untuk mendukung berbagai kegiatan madrasah.<sup>17</sup>

Langkah-langkah yang diambil untuk membangun hubungan dengan pihak luar menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan interaksi yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Pertemuan dengan pemerintah dan masyarakat, serta keterlibatan dalam seminar, mencerminkan usaha aktif madrasah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Melalui kegiatan tersebut, madrasah dapat mengakses informasi terkini dan berbagi pengalaman, sekaligus memperkuat kolaborasi dengan institusi pendidikan lainnya.<sup>18</sup>

Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara-acara madrasah, seperti perayaan Maulid, merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat hubungan komunitas. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara madrasah dan masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan bagi madrasah untuk memahami aspirasi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih relevan dan bermanfaat.<sup>19</sup>

Secara keseluruhan, tindakan yang diambil oleh Kepala Madrasah MTsN 3 Aceh Jaya mencerminkan pendekatan kolaboratif yang dapat memperkuat dukungan terhadap madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan. Melalui jaringan eksternal yang solid, madrasah dapat beradaptasi dengan baik terhadap

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

perubahan zaman dan mencapai tujuannya dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

### 3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatur Pembiayaan dan Keuangan Madrasah

Bagian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah MTsN 3 Aceh Jaya, Bapak Muslem, dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan madrasah. Fokus utama dari pembahasan ini adalah metode untuk memaksimalkan sumber dana serta memastikan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa saat ini, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi sumber utama dalam menjalankan operasional madrasah. Meskipun ini merupakan langkah awal yang positif, ketergantungan pada satu sumber pendanaan dapat menimbulkan risiko jika tidak ada upaya untuk mendiversifikasi sumber pendapatan.<sup>20</sup>

Kepala Madrasah menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Ia menjelaskan bahwa setiap keputusan anggaran, termasuk untuk kegiatan khusus seperti peringatan Maulid Nabi, melibatkan musyawarah dengan para guru dan komite sekolah. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mencerminkan komitmen untuk menghindari keputusan sepihak, tetapi juga memperkuat kepercayaan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Keterlibatan wali murid dalam memberikan sumbangan melebihi kesepakatan awal menunjukkan dukungan masyarakat yang kuat terhadap madrasah.<sup>21</sup>

Aspek penting lainnya yang disoroti oleh Kepala Madrasah adalah keterbukaan dalam komunikasi. Dengan tidak menyembunyikan informasi terkait pengelolaan anggaran, madrasah dapat membangun hubungan yang harmonis dengan wali murid. Hal ini juga memungkinkan madrasah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan mendesak, seperti dukungan sosial bagi guru atau siswa yang mengalami musibah. Kepala Madrasah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai regulasi penggunaan dana BOS, serta upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaannya, yang dapat meningkatkan transparansi publik.<sup>22</sup>

Dalam upaya mencari sumber pendanaan tambahan, menurut keterangan Kepala Madrasah sangat penting menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah dan DPRK. Meskipun dana yang diperoleh dari pemerintah tidak bersifat permanen dan memerlukan proses pengajuan yang cukup panjang, langkah-langkah ini mencerminkan usaha aktif dalam membangun kemitraan. Hal ini menggambarkan

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslem Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

realitas birokrasi yang ada dan menuntut kepala madrasah untuk tetap proaktif serta strategis dalam merancang program yang dapat menarik perhatian.<sup>23</sup>

Lebih lanjut, Kepala Madrasah juga menyadari pentingnya kontribusi alumni yang selama ini kurang diperhatikan. Ini membuka peluang untuk memaksimalkan potensi sumber daya tersebut, dan rencana untuk mendiskusikannya dengan para guru merupakan langkah positif untuk meningkatkan partisipasi alumni dalam mendukung madrasah. Kendala dalam mencari sponsor dari sektor swasta juga disampaikan, mengingat terbatasnya jumlah perusahaan di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan ketergantungan madrasah pada sumber pendanaan alternatif, seperti komite sekolah dan sumbangan masyarakat. Keterbatasan ini mendorong madrasah untuk membangun jaringan yang lebih kuat dan mencari solusi kreatif dalam penggalangan dana.<sup>24</sup>

### E. Simpulan

Secara keseluruhan, pendekatan kepemimpinan Kepala Madrasah MTsN 3 Aceh Jaya dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di wilayah pedesaan menekankan pentingnya kolaborasi, transparansi, dan inovasi. Dengan membangun jaringan eksternal yang solid dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, serta melibatkan masyarakat dan alumni, madrasah dapat mengatasi tantangan dalam aksesibilitas sumber daya pendidikan. Kepemimpinan yang proaktif dan responsif terhadap kebutuhan lokal menciptakan suasana yang mendukung pengembangan pendidikan, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada keberlanjutan dan relevansi madrasah dalam konteks global yang terus berubah.

### F. Daftar Rujukan

- Armawati and Kemas Imron Rosadi, “Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan,” *JIMT*, Vol. 2, Issue 3, Januari 2021, 410-415. DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.https://kbbi.web.id/strategi>.
- Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- M. Ngahim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslim Kepala MTsN 3 Aceh Jaya, 19 September 2024.

- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: Rajawali, 1983.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: Rajawali, 1983.
- M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, dan Ridoan Nasution, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2017. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah;jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah;jaip.2017.vol14(2).1026)
- Luluk Indarti, “Manajemen Inovatif Kepala Madrasah Dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 02, November 2019.
- Nur Khumairah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang”, dalam *Undergraduate thesis* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2023.
- Muhammad Khoirul Umam, “Strategi Alternatif Memajukan Lembaga Pendidikan Islam Di Pedesaan Berbasis Sekolah Excellent Perspektif Kompetitif Kotemporer”, dalam *Proceedings ANCOMS 2017 Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya*.
- Babara Susyanto, Muhammad Istan dan Ifnaldi, “Strategi Kepala Madrasah Untuk Memajukan Mutu Pendidikan dan Meningkatkan Minat Siswa Lanjut Studi Di MA Muhammadiyah Curup”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 10, No. 8, Tahun 2023.